BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sedangkan, metodologi penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. (Mulyana, 2010:145)

Metode penelitian ini merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahn penelitian, pemilihan metode yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalah yang di angkat dalam penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur yang dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan data ataupun informasi serta memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Karena itu penentuan tahapan penelitian harus mencerminkan relevansi dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika mastematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya seiring menggunakan jumlah penghitungan, penetilian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survey metode kualitatif bisa kritis dan empiris. Penelitian naturalistik adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti ada apa yang di alami alih-alih pada penalaran formal maupun analitik." (Mulyana, 2010:150).

Apabila dicermati penelitian kualitatif didalamnya memiliki pemahaman mengenai fenomena yang menggunakan metode ilmiah. Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Pada penelitian dalam pandangan fenomenologi, berusaha mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam Studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek. Seperti yang disebutkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil subjektivitas dari anggota Komunitas Aleut tentang makna Ngaleut sebagai mengenali sejarah. Sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek.

Menurut Engkus Kuswarno dalam bukunya "Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi" mengungkapkan bahwa:

> "Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti menampak. *Phanomenon* merujuk pada yang menampak. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek." (Kuswarno, 2009:1).

Sedangkan menurut ***The Oxford English Dictionary*** dalam bukunya Engkus Kuswarno, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah:

> "(a) *the science of phenomena as distinct from being (ontology)*, dan (b) *division of any science which describes and classifies its phenomena*. Jadi fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dengan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakannya." (*The Oxford English Dictionary* dalam Kuswarno, 2009:1)

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna

yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Berikut ini adalah sifat-sifat dasar dari penelitian kualitatif yang diuraikan secara relevan untuk menggambarkan posisi metodelogis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif:

1) Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
2) Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
3) Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
4) Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
5) Pertanyaan yang dibuat mereflesikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
6) Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun bagian dan keseluruhannya. (Kuswarno, 2009:36).

Sifat-sifat penelitian kualitatif tersebut, akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi berikut ini:

1) Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapati pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3) Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakkan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang ada pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian dan pemahaman yang hakiki.
4) Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat

dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi jugaakan membuat fenomena "hidup" dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama "hidup"-nya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.

5) Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan denganmakna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati. Analoginya peneliti itu menjadi salah satu bagian puzzlle dari sebuah kisah biografi.
6) Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitiakan sebanding/sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek
7) Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari prosessecara keseluruhan.
8) Data yang diperoleh (melalui berfikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9) Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, di mana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula. (Kuswarno, 2009:37)

Dalam memahami metodologi fenomenologi dalam penelitian ini, peneliti mengikuti pemikiran dari Alfred Schutz. Bagi Schutz tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan tindakan.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang

implisit. Schuzt meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman actual kegiatan kita, dan pemberiang makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial sehingga kesadaran akan kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal. (Kuswarno, 2009:18)

Menurut Schutz, bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap objek realitas. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi orang yang yang dijadikan objek penelitian. Pada prakteknya peneliti mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari dunia orang yang diamati. Peneliti hanya terlibat secara kognitif dengan orang yang diamati.Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalammasyarakat.

Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya. Penelitian sosial dapat menggunakan teknik ini untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman oleh objek penelitiannya, sehingga ia mereka nyaman di dekat peneliti dan tidak membuat bias hasil penelitian. Karena ketika seseorang merasa nyaman, ia akan menjadi dirinya sendiri, ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi kajian penelitian.

Dari pemikiran tersebut, dapat dibuat sebuah "model tindakan manusia", yang dipostulasikan sebagai berikut:

a. Konsistensi logis, digunakan sebagai jalan untuk membuat validitas objektif dari konstruk yang dibuat oleh peneliti. Validitas ini perlu untuk keabsahan data, dan pemisah konstruk penelitian dari konstruk sehari-hari.
b. Interpretasi subjektif, digunakan peneliti untuk merujuk semua bentuk tindakan manusia, dan makna dari tindakan tersebut.
c. Kecukupan, maksudnya konstruk yang telah dibuat oleh penelti sebaiknya dapat dimengerti oleh orang lain, atau penerus peneltiannya. Pemenuhan postulat ini menjamin konstruk ilmiah yang telah dibuat dengan konsisten dengan konstruk yang telah diterima, atau yang telah ada sebelumnya.

Pada desain penelitian ini juga, peneliti menggunakan Paradigma Konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme menurut kajian ontology merupakan realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat relatif, berlaku

konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Menurut kajian epistemologi merupakan pemahaman realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti. Menurut kajian metodologi Konstruktivisme menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden/informan untuk mereduksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif. Kriteria kualitas penelitian: *Autenticity* dan r*eflectivity*; sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati para pelaku sosial.

Paradigma Kontruktivisme merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap "*socially meaningfull action*" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan Engkus Kuswarno yang berjudul "Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi", membaginya menjadi dua, yaitu:

a. Motif 'untuk' (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan.
b. Motif 'karena' (*because motives*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu. (Schutz dalam Kuswarno, 2009:111)

Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas dan dapat berubah-ubah. (Burhan Bungin, 2008:308).

Fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat dari perspektif partisipan metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya.

3.2.2 Konstruksi Makna Dalam Fenomenologi

Fenomenologi (*phenomenology*) merupakan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan interaksi sosial. Kajian tersebut bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam dari individu mengenai pengalaman atau peristiwa yang dialaminya (*conscious experience*) dan cara individu dalam memaknai pengalaman tersebut. Berdasarkan pemikiran fenomenologi, sebuah peristiwa tidak dapat memiliki makna sendiri, kecuali manusia membuatnya menjadi bermakna, Makna itu sendiri harus benar-benar dimiliki dan dipahami bersama.

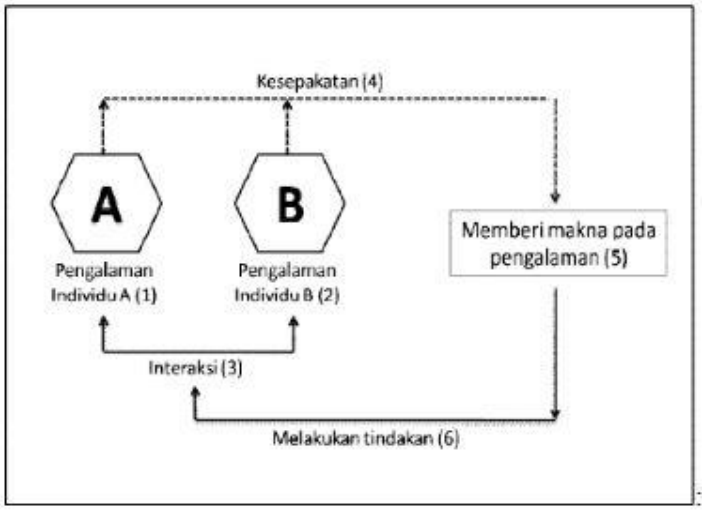
Dalam konteks interaksi sosial, ‘bersama dengan orang lain’ merupakan arena untuk membangun makna. Sebab ketika suatu kelompok masyarakat memiliki pengetahuan yang sama, mereka akan memiliki keyakinan yang sama akan suatu realitas. Dalam proses pembangunan tersebut mereka menggunakan bahasa. Karena dengan bahasa, baik bahasa verbal maupun non-verbal, individu-individu menegosiasikan makna. Pemahaman terhadap makna merupakan refleksi dari pengalaman yang dirasakannya pada saat tertentu atau berbagai pengalaman yang dirasakannya selama bertahun-tahun, dan juga pengalaman yang berasal dari orang lain. Ketika ia berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalamannya pribadi, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya. Pengalaman tersebut menjadi dunia keseharian atau Lebenswelt (*lifeworld*) dengan kata lain fenomenologi bertujuan untuk menganalisis cara manusia menginterpretasikan tindakan sosialnya dan orang lain dan memberinya makna. Interaksi yang diwujudkan kedalam bahasa, memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia.

Interaksi yang diwujudkan kedalam bahasa, memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia. Pada saat sendirian, individu hanya mengalami sedikit sekali peristiwa (1), dan karenanya ia memiliki pengetahuan yang sedikit, tetapi kondisi tersebut berbeda ketika ia bersama orang lain (2). Keduanya berinteraksi dan saling menginterpretasi pengalaman masing-masing dan membandingkannya dengan pengalaman sendiri (3), hingga muncul kesepakatan.

Garis putus-putus menunjukan proses yg tidak disadari. Dari kesepakatan tersebut mereka member makna pada pengalaman masing-masing (5). Makna tersebut menuntun mereka dalam melakukan tindakan.

Gambar 3.1

Konstruksi Makna Dalam Fenomenologi



Sumber: Buku, Laksmi, 2012. Interaksi, Interpretasi, dan Makna

Cara seseorang menginterpretasikan pengalaman tersebut merupakan hasil konstruksi bersama-sama dengan orang lain, termasuk bersepakat dan negosiasi. Suatu masyarakat yang hidup bersama memiliki pengetahuan bersama tentang sebuah realitas. Kebersamaan, kesepakatan dan negosiasi tersebut melahirkan pengetahuan bersama, sehingga mereka meyakini bahwa sesuatu yang terjadi itu adalah sebagaimana tampaknya (Dalam Laksmi, 2012:125-128).

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" menyatakan bahwa:

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2017:85).

Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan aktifitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. Dengan seperti itu maka, peneliti dapat memilih informan atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela yang dianggap oleh peneliti mereka paling tahu dalam kegiatan Ngaleut ini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukakan dengan 7 (Tujuh) orang yang terdiri dari 4 (Empat) anggota dari Komunitas Aleut Kota Bandung sebagai informan kunci penelitian dan 3 (Tiga) orang sebagai informan pendukung penelitian yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti. Untuk lebih jelas, informan kunci dan informan pendukung penelitian dapat dilihat pada tabel sebagi berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jabatan
1	Ridwan Hutagalung	51 Tahun	Ketua
2	Zaynab Puteri Syahadah	23 Tahun	Koordinator Pelaksana
3	Rulfhi Alimudin Pratama	25 Tahun	Koordinator Kegiatan
4	Tegar Bestari	29 Tahun	Anggota
5	Erwan Setyawan	35 Tahun	Koordinator Pelayanan Publik/Pengurus Museum Geologi
6	Agus Bunjamin	57 Tahun	Pelayanan Publik/Pengurus Gedung Merdeka
7	Citra Puspasari	32 Tahun	Staf Fungsionalis Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung

Sumber: Peneliti, 2018

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar pengetahuan tentang Ngaleut mengenali tempat sejarah yang berada di Kota Bandung yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun orang-orang untuk menentukan informan penelitian yakni para anggota dari Komunitas Aleut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang peneliti inginkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dengan cara melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya "metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi", mengungkapkan bahwa:

> "Studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-baham publikasi yang tersedia di perpustakaan." (Supranto dalam Ruslan, 2010:31).

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku sebagai sumber studi kepustakaan yang relevan, antara lain yaitu studi kepustakaan tentang fenomenologi, konstruksi sosial, konstruksi makna, komunikasi.

3.4.4.1 Penelusuran Data Online

Burhan Bungin, dalam bukunya yang berjudul Metodelogi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya mengatakan bahwa:

> "Metode penelusuran data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi yang berupa data maupuninformasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis." (Burhan Bungin, 2006:28)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*), kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3.4.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. **Observasi Non Partisipan**

   Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

   Dengan itu maka dapat dikatakan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang sedang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" menyatakan bahwa:

> "Observasi Non Partisipan adalah kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen." (Sugiyono, 2017:145)

Dalam hal ini, karena peneliti bukan merupakan bagian anggota dari Komunitas Aleut yang sedang menjadi objek penelitian peneliti. Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik Observasi Non Partisipan.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Dengan begitu dalam penelitian ini perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Seperti diungkapkan oleh Rachmat Kriyantoro dalam bukunya menyatakan bahwa:

> "Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan seseorang informan yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek." Wawancara dibagi dua:
>
> a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview), atau
> b. Wawancara secara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam." (Kriyantoro, 2007:96)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada anggota Komunitas Aleut

Kota Bandung dalam mengenali tempat sejarah dengan begitu dapat mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

Sementara wawancara mendalam menurut Burhan Bungin menyatakan bahwa:

> "Wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama." (Burhan Bungin, 2007:108).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam merupakan kekhasan pewawancara dengan informan yang terlibat dalam kehidupannya. Dengan begitu dilakukannya wawancara membantu peneliti untuk memperoleh data yang menjadi minat peneliti.

3. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Seperti yang diungkapkan oleh Djaman Satori dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa:

> "Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan

> dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian". (Satori, 2009:148)

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

1. **Meningkatkan Ketekunan** (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, tepatnya dengan rekan-rekan sebaya yang memiliki fokus yang sama atau subfokus yang sama tentang apa yang sedang diteliti, agar dapat mengetahui pandangan dan analisis yang sedang dilakukan bersama rekan-rekan peneliti.

Berikut tabel judul penelitian rekan-rekan sebaya yang sama-sama sedang melakukan penelitian mengenai konstruksi makna:

Tabel 3.2

Rekan Teman Sejawat

No.	Nama	NIM	Judul
1	Reyhan Wiratama	41814166	Konstruksi Makna Fanatisme Pada Squad Red Shield Dalam Game Rising Force Di Kota Bandung.
2	Meygi Mansyah Putra	41814026	Konstruksi Makna Merantau Dikalangan Mahasiswi Asal Sumatera Barat Pada Komunitas Muda-Mudi Gonjong Limo Di Kota Bandung.

Sumber: Peneliti, 2018

3. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2017:241)

Seperti yang diungkapkan oleh Mathinson (1988) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa:

> "The value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contracdictory." Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang di peroleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. (Mathinson dalam Sugiyono, 2017:242)

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang di peroleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

5. Membercheck

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh

dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005: 275-276).

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan Membercheck, dimana Membercheck merupakan prores penelitian mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan dilakukan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam hal ini seperti analisa data menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" mengungkapkan bahwa:

> "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* (Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain)." (Bogdan dalam Sugiyono, 2017:244)

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan teknik analisa data menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa:

> "Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be develoved and evaluated. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangka dan dievaluasi." (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2017:244).

Lebih lanjut, Spradley (1980) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa:

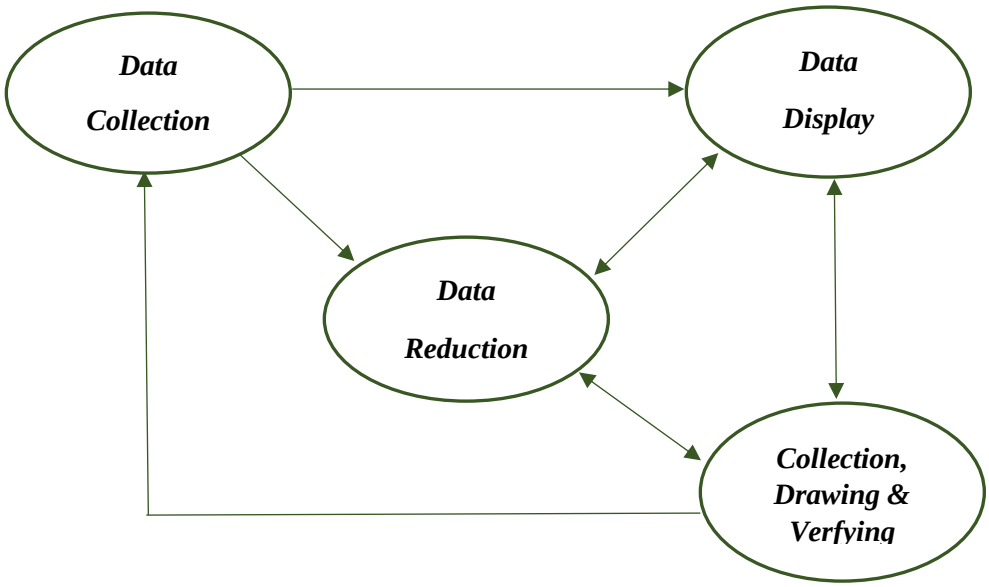
> "Analysis of any kind involve a way thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis untuk mencari pola." (Spradley dalam Sugoyono, 2017:244)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri mapun orang lain.

Teknik analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif (*Interavtive Model*)



Sumber: Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2017:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan data** (*Data Collection*), adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah

wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. **Reduksi Data** (*Data Reduction*), adalah proses mereduksi data penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis di lapangan saat penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori atas jawaban informan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*), adalah proses penyusunan menyajikan kategori jawaban informan dalam tabel/tabulasi serta gambar/kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan

pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang.

4. **penarikan kesimpulan** (*Data Conclusion Drawing/Verification*), adalah tahap proses akhir peneliti dapat menyimpulkan dan memverifikasi data hasil penelitian sesuai tidaknya sebuah data tersebut, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki yang menjadi lokasi penelitian dari peneliti serta waktu berlangsung penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dengan menemui para informan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di lakukan di secretariat Komunitas Aleut yang berlokasi di Jalan Solontongan No.20D Buah Batu Kota Bandung, dengan target sasaran Anggota Komunitas Aleut Bandung

3.7.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung dari awal bulan Februari 2018 sampai bulan Agustus 2018. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun : Februari - Agustus 2018																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
3	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab 2																												
5	Bimbingan																												
6	Penulisan Bab 3																												
7	Bimbingan																												
8	Seminar UP																												
9	Penulisan Bab 4																												

10	Pengumpulan Data Lapangan																											
11	Bimbingan																											
12	Penulisan Bab 5																											
13	Bimbingan																											
14	Penyusunan Seluruh Draft																											
15	Sidang Skripsi																											

Sumber: Peneliti. 2018